

# AGAMA DAN MASYARAKAT INDUSTRI

(Studi Tentang Kehidupan Keagamaan Masyarakat  
Kawasan Industri di Driyorejo Kabupaten Gresik)

## SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) Ilmu Ushuluddin



Oleh :

**ANI NUR AZIZAH**  
NIM : EO 23 98 068

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG
	AMAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

**SURABAYA**  
2003

*Islam, Perubahan Sosial*

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Ani Nur Azizah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.



Surabaya, 24 Januari 2003

Pembimbing,

**Drs. H. Mahmud Manan, M.A.**

NIP. 150 177 773

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Ani Nur Azizah** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 8 Februari 2003

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



**Dr. H. Abdullah Khozin Affandi, M.A.**

NIP. 150 190 692

Ketua



**Dr. H. Mahmud Manan, M.A.**

NIP. 150 177 773

Sekretaris

**Dr. Zaenal Arifin**

NIP. 150 220 818

Penguji I



**Dr. Makasi, M.Ag**

NIP. 150 220 819

Penguji II



**Dr. H. Suratno**

NIP. 150 015 047

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	DAFTAR TABEL	Halaman
Tabel I	Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin	35
Tabel II	Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian	36
Tabel III	Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	37
Tabel IV	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	38
Tabel V	Sarana Peribadatan	39
Tabel VI	Pelaksanaan Ibadah Shalat	50
Tabel VII	Pelaksanaan Shalat berjama'ah	50
Tabel VIII	Pelaksanaan Ibadah Puasa	51
Tabel IX	Pelaksanaan Zakat Fitrah	52
Tabel X	Pemahaman Agama	53
Tabel XI	Aktifitas membaca dan mempelajari Al-Qur'an	54
Tabel XII	Minum – minuman Keras	55
Tabel XIII	Pemberian Bantuan pada Masjid / Musholla	55
Tabel XIV	Hubungan kekeluargaan Masyarakat	56
Tabel XV	Menjenguk Tetangga yang sakit	57
Tabel XVI	Keikutsertaan Berta'ziah	58
Tabel XVII	Pemberian Bantuan untuk Desa	59
Tabel XVIII	Santunan pada fakir miskin dan anak yatim	61
Tabel XIX	Pergaulan bebas	62
Tabel XX	Pergaulan masyarakat sehari – hari	63
Tabel XXI	Pergaulan pendatang	63
Tabel XXII	Cara berbusana	63
Tabel XXIII	Kehidupan dibidang ekonomi	64

Tabel XXIV	Penghasilan masyarakat	65
Tabel XXV	Kwatitas pendidikan	66
Tabel XXVI	Peran orang tua	67

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Halaman*

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PEDOMAN TRANSTITERASI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Penegasan Judul.....	4
D. Alasan Memilih Judul.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sumber Data.....	6
G. Metodologi Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Agama dan Masyarakat Industri.....	13
B. Fungsi Agama bagi Masyarakat.....	27
C. Perubahan Masyarakat.....	31

## **BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

A. Keadaan Umum Desa.....	34
B. Pelaksanaan Industrialisasi di Desa Driyorejo.....	43
C. Gambaran Masyarakat Industri .....	44
D. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Industri.....	47

## **BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Penyajian Data.....	49
B. Analisa Data.....	67

## **BAB V : PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

# BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENDAHULUAN** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia yang lain. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sangat diperlukan adanya suatu hubungan interaksi yang harmonis antar semua manusia. Dengan demikian terbentuklah sekelompok dari sekian banyak jumlah manusia yang disebut masyarakat.<sup>1</sup> M. Moenandar Soelaeman, mengatakan bahwa masyarakat adalah saling bergaulnya bentuk – bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>1</sup>

✓ Berkaitan dengan tingkat kebutuhan hidup manusia yang semakin bertambah dan berkembang, maka masyarakat mempunyai kecenderungan untuk hidup yang penuh dinamika artinya selalu berupaya merubah taraf hidupnya dari tingkat rendahan ke arah yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia selalu merasa kurang puas dengan keadaan yang ada disekitarnya, disebabkan oleh adanya laju perkembangan informasi dari luar. Begitu juga yang dialami oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal di

---

<sup>1</sup> M. Munandar Soelaeman, MS, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Edisi Revisi, (Bandung : PT. ERESKO, 1995), 63.

daerah pedesaan. Meskipun desa tempat tinggal asalnya sebenarnya memiliki potensi yang cukup tinggi.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya, pembangunan merupakan ketidakpuasan terhadap keadaan yang tidak tetap. Sebagian besar perubahan – perubahan yang terjadi merupakan hasil karya tangan manusia sendiri yang tidak puas dengan sesuatu yang tidak tetap. Sebagaimana diketahui Repelita telah menuju ke tahap Industrialisasi. Industrialisasi didefinisikan sebagai proses perkembangan teknologi oleh penggunaan ilmu pengetahuan terapan, ditandai dengan ekspansi produksi besar-besaran dengan menggunakan tenaga permesinan, untuk tujuan pasaran yang luas bagi barang – barang produksi maupun konsumen, melalui angkatan kerja yang terspesialisasikan dengan pembagian kerja, seluruhnya disertai oleh urbanisasi yang meningkat.

Tegasnya, Industrialisasi menyangkut proses perubahan sosial yaitu perubahan susunan kemasyarakatan dari suatu sistem sosial pra industri ke sistem sosial industri. Kadang-kadang juga disejajarkan dengan perubahan dari masyarakat pra modern ke masyarakat modern, atau dalam istilah yang akhir – akhir ini banyak digunakan adalah perubahan dari keadaan “negara kurang maju” ke keadaan masyarakat “negara yang lebih maju.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta : Galia, 1993), 13.

<sup>3</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung : Mizan, 1993), 139-141.

Dengan menjamurnya industri, semakin banyak masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan mereka, karena penghasilan yang mereka peroleh adalah dari industri tersebut. Hal ini dikhawatirkan lama kelamaan aktifitas keagamaan mereka menjadi berkurang karena tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan setiap saat sesuai jam kerja yang telah ditetapkan bahkan terkadang harus lembur.

Para ekonom berpendapat bahwa kaum pekerja, setelah mengalami perkembangan terus menerus dari sektor pertanian ke sektor industri dengan teknologinya yang maju, industri dan teknologi akan menyumbang bagi perwujudan hubungan – hubungan sosial yang lebih bersahabat menuju pada keadilan dan persamaan sosial. Setidak – tidaknya itulah yang diharapkan menjadi masa depan industri dan teknologi. Jika kesemuanya itu tercapai maka industrialisasi akan mempengaruhi manusia dalam suatu nilai yang positif.<sup>4</sup>

Tetapi, di lain pihak terjadi pergeseran nilai keagamaan dalam masyarakat industri yang disebabkan oleh semakin dominannya peranan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu penulis terdorong untuk mengangkat judul skripsi yaitu “Agama Dan Masyarakat Industri (Studi tentang Kehidupan Keagamaan Masyarakat Kawasan Industri Desa Driyorejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik)

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 153.



## B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Desa Driyorejo, sebelum dan sesudah adanya industri.
2. Bagaimana aktifitas keagamaan masyarakat industri
3. Sejauhmana dampak industrialisasi terhadap agama, sosial, budaya, ekonomi dan keadaan masyarakatnya.

## C. PENEGASAN JUDUL

Sebelum memasuki inti pembahasan terlebih dahulu akan penulis uraikan dan tegaskan kata atau istilah yang terdapat diatas. Hal ini penulis lakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul diatas. Beberapa kata yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut :

Studi : Penelitian ilmiah, kajian, telaahan.<sup>5</sup>

Kehidupan : Cara (keadaan, hal) hidup.<sup>6</sup>

Keagamaan : Yang berhubungan dengan agama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 865.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 351.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 10.

Masyarakat : Sekelompok manusia yang cukup lama hidup bekerjasama sehingga dapat mengorganisasikan dirinya sebagai kesatuan sosial dan mempunyai batasan - batasan tertentu.<sup>8</sup>

Kawasan Industri : Daerah, tempat didirikannya berbagai bangunan pabrik yang berskala besar dan kecil.

Desa Driyorejo : Desa yang terletak di pusat Kec. Driyorejo.

Kab. Gresik : Daerah TK. II yang terletak di wilayah Jawa Timur

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu aktifitas keagamaan umat Islam yang bertempat tinggal di kawasan industri Desa Driyorejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik.

#### D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi diatas adalah :

##### 1. Alasan Obyektif

- a. Agama merupakan kebutuhan yang paling penting dan paling pokok dalam kehidupan manusia, oleh karena itu sebagai masyarakat yang

---

<sup>8</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), 11.

beragama untuk mengekspresikannya tidak ada cara lain kecuali dengan agama yang dianutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Mengingat masyarakat beragam pola kehidupan dan aktifitasnya maka jauh-jauh perlu diwaspadai hal yang melatarbelakangi timbulnya perubahan-perubahan akibat adanya industrialisasi sebab tanpa disadari bisa menjerumuskan kelembah kemaksiatan.
- c. Agama dan masyarakat merupakan suatu kesatuan yang erat karena agama betapapun akan dibutuhkan manusia dan dengan demikian ia tetap berperan.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Masyarakat Desa Driyorejo sebagai masyarakat, beragam dewasa ini telah mengalami proses industrialisasi yang sangat maju, sehubungan dengan itu penulis ingin melihat perubahan masyarakat dan bagaimana mereka melaksanakan kegiatan keagamaan.
- b. Kemampuan penulis dalam menjangkau lokasi penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan biaya.
- c. Sepengetahuan penulis bahwa selama ini belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai kehidupan keagamaan masyarakat kawasan industri di Desa Driyorejo Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

## E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Driyorejo sebelum dan sesudah industri.
- b. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas keagamaan masyarakat industri di Desa Driyorejo.
- c. Untuk mengetahui dampak industrialisasi terhadap kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Driyorejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini bisa menjadi bahan pemikiran berkaitan dengan industrialisasi.
- b. Dapat dijadikan input bagi masyarakat Driyorejo dimana hasil ini diharapkan menjadi masukan dan bahan evaluasi untuk menuju kehidupan yang lebih baik.
- c. Sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin, penulis merasa terpanggil untuk mengetahui sebab – sebab terjadinya perubahan di masyarakat industri.

## F. SUMBER DATA

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data ini merupakan data yang utama

dan terpenting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Mereka itu

adalah warga Desa Driyorejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis secara tidak langsung, misalnya dari biro statistik, majalah, jurnal, koran dan lain sebagainya.

### G. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Metode Penentuan Obyek Penelitian

a. Populasi adalah, keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola hidup, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah warga desa Driyorejo.

b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random bertingkat yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekali-gus akan menjadi responden. Dalam hal ini responden terdiri dari :

- Tokoh masyarakat	: 8 orang
- Pendidik / Guru	: 10 orang
- Perangkat Desa	: 6 orang
- Pedagang	: 6 orang
- Lain – lain	: 20 orang
	<u>50 orang</u>

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 117.

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi adalah alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan aktifitas keagamaan masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terjun ke lokasi penelitian, melihat keadaan, mengamati aktifitas masyarakat terutama aktifitas keagamaan.

b. Metode Questioner (angket) adalah metode pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan kepada sejumlah responden secara tertulis untuk memperoleh jawaban secara tertulis.

c. Metode Interview adalah suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara.

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997), 83.

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 140.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Cet. 21, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), 131.

d. Metode Dokumentar adalah suatu metode dalam mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>13</sup>

### 3. *Tehnik Pengolahan Data*

Setelah data terkumpul peneliti segera mengolah dan menganalisa data – data tersebut dengan cara :

- a. Editing, yaitu meneliti kembali data yang telah diperoleh, apakah sudah dapat dianalisis lebih lanjut atau belum, bila data yang masuk belum dapat dianalisa maka perlu adanya pendataan ulang untuk dapatnya data tersebut dianalisis.
- b. Koding, yaitu pemberian kode pada tiap-tiap jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing<sup>14</sup>.
- c. Telling, yaitu menghitung berupa frekuensi pada tiap-tiap jawaban.
- d. Tabulasi, yaitu proses memasukkan setelah melalui tiga tahapan tersebut diatas ke dalam tabel.

### 4. *Teknik Analisa Data*

Setelah data selesai diolah maka langkah selanjutnya adalah dianalisa. Adapun tehnik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan rumus prosentase maksudnya adalah

<sup>13</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.

<sup>14</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III, (Jakarta : Gramedia, 1996), 272

menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian yang diperoleh dari interview, angket, observasi, dan dokumentasi, sehingga dengan demikian frekwensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen.

Untuk menentukan aktifitas sosial keagamaan serta bagaimana dampak industri terhadap warga masyarakat Desa Driyorejo kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik, ditentukan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi dari responden yang menjawab

N = Jumlah sampel seluruhnya<sup>15</sup>

Adapun kriteria prosentase penelitian untuk mengetahui tinggi rendah, baik dan jeleknya dapat ditentukan sebagai berikut :

76 % - 100 % : Baik

56 % - 75 % : Cukup

40 % - 55 % : Kurang baik

Kurang dari 40 % tidak baik.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1997), 40.

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 246.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan pembahasan uraian skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu :

- Bab I : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori yang meliputi Agama dan Masyarakat, Pengertian masyarakat, Fungsi agama dalam masyarakat, perubahan Masyarakat.
- Bab III : Gambaran Umum Obyek penelitian yang meliputi keadaan geografis, keadaan demografis, keadaan budaya, keadaan sosial keagamaan, keadaan pendidikan, dan keadaan ekonomi, pelaksanaan industrialisasi, gambaran masyarakat industri, aktivitas keagamaan masyarakat, industri.
- Bab IV : Penyajian dan analisa data yang meliputi kehidupan keagamaan kawasan industri yang meliputi ibadah ritual, ibadah sosial sebelum dan sesudah industri, dan dampak industri.
- Bab V : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LANDASAN TEORI

#### A. AGAMA DAN MASYARAKAT INDUSTRI

##### 1. Pengertian Agama secara Umum

Secara sederhana, pengertian agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan (etimologis) dan sudut istilah (terminologis). Perkataan agama berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun dari kata *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi. Dengan demikian agama berarti tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, diwariskan secara terus menerus dari generasi kegenarasi. Pada umumnya perkataan agama diartikan tidak kacau maksudnya orang yang memeluk suatu agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh – sungguh hidupnya tidak akan kacau.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut kamus umum bahasa Indonesia agama merupakan segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban – kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>2</sup>

Bangsa barat mengidentikakan agama dengan religi. Religi berasal dari bahasa Latin *relegere* yang menurut satu pendapat asalnya mengandung arti

---

<sup>1</sup> K. Sukardji. *Agama – agama yang berkembang di dunia dan pemeluknya*, (Bandung : PT. Angkasa 1993), 26.

<sup>2</sup> WJS Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 18.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengumpulkan, membaca. Agama merupakan kumpulan cara – cara mengabdikan pada Tuhan, ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca, tetapi menurut pendapat lain kata itu berasal dari religere yang berarti mengikat. Ajaran agama memang mempunyai sifat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan dan agama lebih lanjut mengikat manusia dengan Tuhan.

Kata agama dalam bahasa Arab ditransliterasi (diterjemahkan) dengan al-din (الدين). Di dalam al-Munjid dapat ditemukan keterangan tentang arti al-din sebagai berikut : al-din (jama' : adyan). (1) al-Jaza wa'l Mukafaah, (2) al-Qadha, (3) al-Malik / al-Muluk wa's Shulthan, (4) at-Tadbir, (5) al-Hisab. Artinya : 1) Pahala, 2) Ketentuan, 3) Kekuasaan, 4) Peraturan, 5) Perhitungan.

Al-din untuk menunjuk makna 'al-Jaza, al-Hisab. Kedua istilah ini punya kedekatan arti, al-Jaza berarti pembalasan dan al-hisab berarti perhitungan amal. Pembalasan amal dan perhitungan amal yang dimaksud adalah pada hari akhirat nanti, dimana Allah akan menghitung dan membalas amal perbuatan semua hambanya secara adil.

Al – din untuk menunjuk arti sejumlah tata aturan yang disyari'atkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya yang menyembah kepada-Nya, baik aturan – aturan yang menyangkut kehidupan dunia dan yang berkenaan dengan kehidupan duniawiah dan yang berkenaan dengan kehidupan ukhrawiah.

Dari makna tersebut diatas dapat disimpulkan, al-din adalah sikap taat, patuh dan tunduk terhadap segala aturan beribadah kepada Allah yang ditentukan oleh-Nya, dan di akhirat nanti Allah menghitung dan membalas amalan hamba-Nya sesuai dengan tingkat kualitas ketaatannya masing – masing.<sup>3</sup>

Sedang secara terminologi agama diberi definisi sebagai berikut :

1) Emil Durkheim yang dikutip oleh Sukardji mengatakan bahwa :

Makna agama serupa dengan apa yang di belakang akal, yang dimaksud apa yang dibalik akal yaitu segala sesuatu yang lebih tinggi dari pada pencapaian akal kita. Dengan perkataan lain yang dimaksud dengan agama yaitu alam ghaib yang tidak diketahui dan tidak dapat dipikirkan oleh akal dan pikiran manusia sendiri. Tegasnya agama yaitu suatu bagian daripada pengetahuan yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan biasa dan juga tidak dapat diperoleh dengan tenaga pikiran saja.<sup>4</sup>

2) Max Muller dan Herbert Spenser yang dikutip oleh Sukardji mengatakan bahwa :

Agama itu tidaklah dapat dicapai atau diperoleh kalau semata – semata dengan tenaga pikiran, tenaga pendidikan, dan pengajaran saja, karena tidak

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun teks book, *Dirasah Islamiyah Pengantar Ilmu Tauhid dan Pemikiran Islam*, IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : CV Anika Bahagia Offset, 1995), 11.

<sup>4</sup> K. Sukardji, *Agama yang berkembang*, 33.

semua orang diberi pendidikan dan pengajaran itu berhasil. Oleh sebab itu diperlukan hidayah dan taufiq Allah.<sup>5</sup>

### 3) Joachim Wach

Agama adalah suatu sistem kepercayaan, yang berupa kaidah yang mengikat penganutnya.<sup>6</sup>

4) R.H. Thouless yang dikutip Zakiah Derajat mengatakan bahwa : agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu itu lebih tinggi daripada manusia.<sup>7</sup>

5) Miqdad Yalchin Agama adalah ajaran yang mengandung kewajiban yang harus ditunaikan kepada Allah, kewajiban bagi dirinya sendiri dan kewajiban kepada manusia serta kewajiban terhadap makhluk lainnya.<sup>8</sup>

Berbicara tentang pengertian agama memang sangat sulit, sebab tidak ada definisi yang benar-benar dapat memuaskan dan dapat diterima secara umum, para filosof, para psikolog, para sosiolog, para theolog dan lain-lain telah mendefinisikan agama (religion) menurut caranya masing-masing, karena satu hal agama dalam keanekaragamannya yang hampir tidak dapat

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 33.

<sup>6</sup> Hendropuspito, *SosioLogi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1984) , 35.

<sup>7</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*,( Jakarta : Bulan Bintang, 1996), 24.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Teks Book, *Dirasah Islamiyah* , 15.

dibayangkan itu memerlukan diskripsi (gambaran) dan bukan definisi (batasan).

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian agama secara umum adalah seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhan-Nya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Setiap manusia yang mengaku beragama mengadakan hubungan, tetapi dengan bentuk-bentuk kultus dan sikap hidup berdasarkan ajaran-ajarannya guna mencapai kemaslahatan hidup di akhirat nanti.

## 2. *Pengertian Agama Islam*

Kata Islam berasal dari kata *aslama, yuslimu. Islam* mempunyai beberapa arti, yaitu : (1) Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) Kedamaian dan keamanan, (3) Ketaatan dan kepatuhan.<sup>9</sup>

Dari kata *aslama*, perkataan Islam memiliki artian mencari salam, yakni kedamaian, berdamai dan dari semua itu juga menghasilkan pengertian tunduk, menyerah dan pasrah. Maka agama yang benar disebut Islam, karena

---

<sup>9</sup> Ensiklopedi Islam, Jilid 2 (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), 246.

mengajarkan sikap berdamai dan mencari kedamaian melalui sikap menyerah pasrah dan tunduk patuh kepada Tuhan secara tulus.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu agama kaum muslim disebut Islam, mereka menyebut diri mereka kaum yang berserah diri (pada Tuhan). Muslim, artinya antara lain orang yang tunduk, sehingga apabila pengertian itu dikaitkan dengan Islam sebagai nama agama, maka dapat diartikan sebagai agama orang – orang yang tunduk pada kehendak Tuhan.

Hal ini sesuai dengan apa yang di Firmankan oleh Allah SWT di surat Al-Baqarah : 112

بَلِيٍّ مِّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقرة : ١١٢)

*Bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (QS : Al Baqarah : 112).*

Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan arti kata agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan. Senada dengan itu Nurcholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada Tuhan adalah merupakan hakikat dari pengertian Islam. Sikap

<sup>10</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsiran Al-Qur'an, 1990), 177.



ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya, tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam manusia. Sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam, tidak tumbuh apalagi dipaksakan dari luar, karena cara yang demikian menyebabkan Islam tidak otentik, karena kehilangan dimensinya yang paling mendasar dan mendalam yaitu kemurnian dan keikhlasan.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bahkan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

Adapun pengertian Islam dari segi istilah diberi definisi sebagai berikut :

1. Harun Nasution mengatakan bahwa Islam adalah agama yang ajaran – ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. Islam pada hekekatnya membawa ajaran – ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai berbagai

---

<sup>11</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Tela'ah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemordenan* (Jakarta : Paramadina, 1992) cet. II, 426.

segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran – ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah al-Qur'an dan hadits.<sup>12</sup>

2. Mahmud Syaltout mengatakan agama Islam adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok –pokok serta peraturan-peraturan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.<sup>13</sup>
3. Endang Syifuddin Anshari mengatakan Islam adalah agama Islam adalah Wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan disetiap persada yang berisi suatu sistem aqidah masa dan tata aqidah yang mengatur segala perikehidupan manusia dalam berbagai hubungan baik, hubungan manusia dengan Tuhannya maupun manusia dengan sesamanya dan alam lain. Dan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, pada garis besarnya Islam terdiri atas aqidah dan syariah yang meliputi ibadah dalam arti yang khas dan mu'amalah dalam arti yang luas.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985),24.

<sup>13</sup> Mahmud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*, terj. Bustami A. Gani, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1976 ), 15.

<sup>14</sup> Endang Syaifuddin Anshori, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Cet. VII, ( Surabaya : Bina Ilmu, 1987), 172.

Dengan melihat definisi – definisi diatas maka jelaslah bahwa Islam adalah merupakan agama yang bersendikan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan patuh akan segala perintah-Nya, meninggalkan segala larangan-Nya dengan keyakinan dan iman untuk mengabdikan kepada Allah semata. Agama Islam ini telah diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia yang didalamnya terhadap sistem aqidah yang mengatur segala aspek kehidupan manusia baik mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya tidak lain hanya untuk mencari keridhoan Allah serta untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi yang demikian dapatlah dikatakan bahwa Islam adalah agama yang nilai kebenarannya mutlak dan universal dan tidak terikat oleh ruang dan waktu serta menjadi rahmat bagi manusia dan alam sekelilingnya dan ajaran-ajarannya meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **3. Pengertian Masyarakat Industri**

Sebagaimana telah diketahui bahwa di Indonesia sudah dikenal adanya kelompok – kelompok masyarakat yang memiliki ciri – ciri khusus disebabkan pengaruh lingkungan terutama dari corak dan cara mereka berusaha dan berjuang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di daerah – daerah pantai penghidupan masyarakat adalah nelayan, maka masyarakat pada umumnya adalah masyarakat nelayan. Begitu juga dengan daerah pedesaan masyarakat hidupnya dari bercocok tanam dan mereka ini disebut masyarakat

petani. Disamping itu kita temui adanya pabrik – pabrik yang mengolah bahan – bahan baku untuk menghasilkan suatu barang dengan menggunakan mesin – mesin. Disana berkumpul secara besar para pekerja yang secara terus menerus bekerja dan bahkan diberi tempat tinggal. Dari sinilah mulai tumbuh masyarakat pabrikan atau yang dewasa ini disebut dengan masyarakat industri.

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa Arab. Syarikat (h), kata ini terpakai dalam bahasa Melayu, Syarikat dan dalam bahasa Indonesia serikat, tersimpul di dalamnya unsur – unsur pengertian, berhubungan dari pembentukan suatu kelompok / golongan atau kumpulan. Kata masyarakat hanya terpakai dalam 2 bahasa tersebut untuk menanamkan pergaulan hidup.

Secara terminologi pengertian masyarakat, banyak beraneka ragam sesuai dengan peninjauannya masing-masing antara lain :

- a) Menurut Koencoroningrat, masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dengan terjaring suatu kebudayaan yang oleh manusia tadi dirasakan sebagai suatu kebudayaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* ( Jakarta : Bulan Bintang, 1976). 11.

b) Menurut Linton, masyarakat adalah kelompok manusia yang tetap cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial dan mempunyai batasan – batasan tertentu.<sup>16</sup>

c) Menurut Hasan Sadily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil, terdiri dari beberapa manusia yang dengan mempengaruhi satu sama lain.<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut di atas dapat dirangkum sebagai berikut : masyarakat adalah kelompok manusia yang cukup lama hidup bersama dan bekerjasama, saling bertalian, pengaruh mempengaruhi satu sama lain dalam satu jaringan kebudayaan yang oleh mereka dirasakan sebagai suatu kebudayaan sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai suatu kesatuan sosial yang mempunyai batasan – batasan tertentu.

Berbicara mengenai industri, menurut Soerjono Soekamto, industri mempunyai penerapan cara – cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi itu yang secara implisit penggunaan mesin – mesin yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas produknya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, 38.

<sup>17</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, ( Jakarta :Bina Aksara, 1989), 47.

<sup>18</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1990), 1.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia WJS Poerwadarminta, Industri adalah mengenai alat – alat atau mesin – mesin yang dipergunakan juga perusahaan untuk membuat / menghasilkan barang – barang.<sup>19</sup>

Menurut SR Parker, industri itu sendiri berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang – orang yang terlibat di dalamnya telah sangat mempengaruhi masyarakat.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan masyarakat industri adalah mereka yang tinggal dan berada dalam lingkungan yang menjadi konsentrasi industri, mempunyai ikatan / aturan tertentu dan sebagian besar penduduknya terlibat dalam kegiatan industri tersebut sehingga mau tidak mau mereka harus menerima keadaan yang sudah terbentuk dalam struktur industri tersebut.

Industri memberikan input kepada masyarakat sehingga membentuk sikap dan tingkah laku yang tercermin dalam sikap bekerja. Weber mengatakan dengan adanya teknologi baru diperlukan suatu nilai yang akan mengembangkan masyarakat menjadi kaum kapitalis tradisional diperlukan suatu nilai – nilai tertentu, masyarakat pada umumnya harus menerima posisi mereka baik di dalam struktur industri maupun dalam struktur sosial yang lebih luas lagi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 380.

<sup>20</sup> SR Parker, *Sosiologi Industri*, terj. G. Kartasapoetra, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990), 92.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 93.

Dengan melihat kenyataan tersebut maka secara tidak langsung masyarakat yang berada dalam lingkungan industri tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat kota karena dari lingkungan inilah timbul berbagai kegiatan industri lainnya dan berbagai macam kegiatan yang mendukungnya, misalnya, perusahaan, pusat perbelanjaan, tempat – tempat pendidikan dan sebagainya dan akhirnya tempat yang menjadi konsentrasi industri ini berubah menjadi kota.

Menurut Soerjono Soekamto, ada beberapa ciri yang sangat menonjol pada masyarakat kota yaitu :

- a. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan keagamaan masyarakat desa. Ini disebabkan cara berpikir yang rasional yang didasarkan pada perhitungan eksak yang berhubungan dengan realita masyarakat.
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- c. Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas – batas nyata.
- d. Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa, karena sistem pembagian kerja yang tegas

- e. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan menyebabkan interaksi yang lebih didasarkan pada faktor kepentingan dari pada faktor pribadi.
- f. Jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan – kebutuhan seorang individu.
- g. Perubahan – perubahan sosial tampak dengan nyata di kota – kota karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.<sup>22</sup>

Di wilayah-wilayah perkotaan industri lebih banyak orang terlepas dari peribadatan keagamaan mereka dibandingkan dengan apa yang terjadi dikalangan masyarakat pedesaan tradisional, dimana keikutsertaan dalam peribadatan keagamaan mereka dibandingkan dengan apa yang terjadi di kalangan masyarakat tradisional dipandang sebagai bagian yang dimiliki oleh masyarakat bahwa proses industrialisasi itu bukan penyebab langsung timbul ketidak beragama (ireligionisasi) atau setidaknya semakin menurunnya kegairahan pengalaman keagamaan.<sup>23</sup>

✓ Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat industri ini menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu*, 170 – 171.

<sup>23</sup> Betty R. Schart, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995), 215-219

pribadinya. Kenyataan menunjukkan sebagian besar anggota suatu organisasi keagamaan yang berpengaruh biasanya juga mengelola lembaga-lembaga pemberantas buta huruf dan pendidikan, hal ini mengurangi kemungkinan timbulnya pertentangan-pertentangan batin karena dilandasi dengan ajaran-ajaran agama.<sup>24</sup>

### **B. Fungsi Agama bagi Masyarakat**

Agama bagi kehidupan manusia merupakan pedoman hidup bagi kehidupan bermasyarakat. Untuk itu maka pemahaman fungsi agama bagi kehidupan masyarakat adalah sangat penting, karena fungsi agama juga tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi manusia dalam hidup ini. Dengan menunjukkan ketidakpastian dan ketidakmampuan manusia dengan menghadapinya, untuk itu manusia kembali pada agama karena manusia percaya dengan keyakinan sangat kuat bahwa agama memiliki kesanggupan untuk menolong manusia

Adapun fungsi tersebut adalah :

#### **a. Fungsi Edukatif**

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritas bahkan dalam hal – hal yang sakral tidak dapat salah. Agama menyampaikan ajarannya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik

---

<sup>24</sup> Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, ( Jakarta: Rajawali Press, 1997),.58

di dalam upacara (perayaan) keagamaan, khotbah, renungan (meditasi) pendalaman rohani dan lain – lain.

Tugas bimbingan yang diberikan petugas – petugas agama juga dibenarkan dan diterima berdasarkan pertimbangan yang sama. Masyarakat mempercayakan anggota – anggotanya kepada instansi agama dengan keyakinan bahwa mereka sebagai manusia (dibawah bimbingan agama akan berhasil mencapai kedewasaan pribadinya yang penuh melalui prose hidup yang telah ditentukan oleh hukum pertumbuhan.

Kunci keberhasilan pendidikan kaum agamawan terletak dalam pendayagunaan nilai – nilai rohani – rohani yang merupakan pokok – pokok kepercayaan agama.

#### b. Fungsi Penyelamatan

Tanpa atau dengan penelitian ilmiah , cukup berdasarkan pengalaman sehari – hari dapat dipastikan bahwa setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Usaha untuk mencapai cita – cita tertinggi (yang tumbuh dari hati naluri manusia sendiri) itu tidak boleh dipandang ringan begitu saja. Jaminan untuk itu mereka temukan dalam agama. Terutama karena agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara – cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir yang pencapaiannya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak, karena kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia.

### c. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma – norma susila baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyelidiki kaidah – kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan / tabu. Agama memberi juga sangsi – sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melarangnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

### d. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Dalam sejarah umat manusia khususnya umat beragama) situasi kerukunan masih jauh lebih tinggi daripada negatif. Jika kita menyoroiti keadaan persaudaraan dalam satu jenis golongan beragama saja misalnya umat Kristen tersendiri. Umat Islam tersendiri maka menjadi teranglah bahwa agama masing – masing sungguh berhasil dalam menjalankan tugas “memupuk persaudaraan” Karena baik agama Kristen maupun Islam masing – masing berhasil mempersatukan sekian banyak bangsa yang berbeda ras dan kebudayaannya dalam satu keluarga besar dimana mereka menemukan ketentraman dan kedamaian.

### e. Fungsi Transformatif

Fungssi tranformatif (yang dilakukan kepada agama) berarti mengubah bentuk kehidupan masyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru. Ini berarti pula mengganti nilai – nilai lama dengan menanamkan nilai – nilai baru, nilai

lama dibentuk oleh nilai – nilai adat. Apabila nilai adat (lama) dinilai dengan ukuran baru ternyata hasilnya sebagian bertentangan dengan kaidah – kaidah kemanusiaan yang wajar. Maka transformatif berarti mengubah kesetiaan manusia adat dari nilai – nilai adat yang kurang manusiawi ke bentuk pribadi manusia yang ideal. Bersamaan dengan itu transformasi berarti pula membina dan mengembangkan nilai – nilai sosial adat yang intinya baik dan dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas.<sup>25</sup>

#### f. Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

#### g. Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengukuhkan segala usaha manusia bukan saja bersifat ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma – norma agama bila dilakukan atas niat yang tulus karena dan untuk Allah merupakan ibadah.<sup>26</sup>

Masyarakat industri adalah makhluk sosial yang dituntut untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesama dalam semua kegiatan untuk

<sup>25</sup> Hendropusspito, *Sosiologi Agama*, 38-56.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Raja Grafindo, 2000) , 236.

memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian juga sebagai makhluk bernegara diwajibkan melaksanakan ibadah terhadap Tuhannya.

Menurut ahli sosiologi di Amerika Yinger menyatakan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang bersifat universal dimana semua orang memerlukan nilai – nilai mutlak untuk pegangan hidup dan nilai – nilai ini merupakan jawaban terhadap persoalan hidup dan mati. Agama memenuhi kebutuhan perorangan untuk memahami makna tertinggi dalam menghadapi kematian dan frustasi. Juga merupakan pengingkaran terhadap kemungkinan timbulnya permusuhan yang akan memecah belah ikatan – ikatan kemanusiaan seseorang.<sup>27</sup>

Dengan demikian agama merupakan dasar yang diperlukan manusia dalam menjalankan kehidupannya supaya mampu mengendalikan antara kekecewaan dan kegagalan. Hal ini dikarenakan agama dapat memberikan sumber kekuatan dan harapan yang lebih besar dari yang dimiliki oleh manusia sendiri.

### C. PERUBAHAN MASYARAKAT

Setiap masyarakat dalam perjalanan hidupnya selalu mengalami perubahan. Perubahan masyarakat baru jelas jika keadaan masyarakat dibandingkan antara suatu waktu dengan waktu yang lain. Karena itu sejarahlah yang dapat

---

<sup>27</sup> Betty R. Schart, *Kajian Sosiologi*, 94

menjelaskan dan menggambarkan perubahan itu. Gerak perubahan masyarakat. Ada yang cepat seperti yang terjadi pada masyarakat modern. Ada pula yang lamban seperti yang terjadi pada masyarakat tradisional. Masyarakat desa mengalami perubahan dengan lamban. Namun sebaliknya masyarakat, kota selalu mengalami perubahan dengan cepat.

Ruang lingkup perubahan dalam masyarakat amat luas antara lain mengenai nilai moral, pola laku dan perbuatan. Susunan lembaga sosial / lembaga sosial itu sendiri, lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang serta interaksi sosial.<sup>28</sup>

Dalam perubahan yang multi kompleks ini dengan sendirinya ada 2 kemungkinan yang terjadi yaitu :

- a) Membawa kemajuan, yakni manusia menemukan sistem penilaian dan filsafat hidup yang baru dimana manusia berhasil mengambil keputusan.
- b) Membawa kemunduran atau kemerosotan, yakni manusia tenggelam di dalam persoalan yang dihadapinya dan tidak bisa mengambil sikap terhadap keadaan baru yang menyebabkan manusia mengalami frustasi bahkan masa bodoh.

Untuk mengetahui bagaimana nilai perubahan itu positif atau negatif. Membawa kemajuan atau kemunduran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu progres dan regres.<sup>29</sup> Maka apabila perubahan yang telah terjadi itu menunjukkan regres

---

<sup>28</sup> Sidi Gazalba, *Maasyarakat Islam*, 17.

<sup>29</sup> Astrid S. Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Bina Cipta, 1983) , 158.

akibat yang terjadi adalah ketimpangan dan ketidakseimbangan. Apabila yang terjadi itu mengenai perubahan nilai moral, Allah SWT berfirman :

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ  
بَلْ آتَيْنَاهُمْ بَدَلًا كَرِهُوا فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مَعْرُضُونَ (المؤمنون : ٧١)

*“Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Qur'an) tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu. (QS. Al-Mu'minuun : 71).<sup>30</sup>*

Maka terhadap adanya pembaharuan – pembaharuan yang menuju kepada kemajuan – kemajuan agar tidak terjadi ketimpangan – ketimpangan, maka seharusnya disertai dengan kemajuan – kemajuan yang lain secara serempak.

Dalam pada itu Islam merupakan agama yang memiliki ajaran moral yang kekal tidak berubah. Moral Islam diciptakan oleh Allah bersifat universal untuk segala situasi dan kondisi. Jadi yang tetap itu bukanlah statis sehingga tidak terpakai karena perubahan waktu, melainkan yang tetap itu merupakan dinamika pokok yang menjadi bagian barometer bagi peradaban.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag R.I, hal. 534.

<sup>31</sup> Zianuddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, ( Bandung: Mizan, 1986),28.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KEADAAN UMUM DESA

##### 1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis di desa Driyorejo terbagi menjadi 4 bagian antara

lain :

##### a. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Kesamben Wetan, Desa Sumput, Desa Tanjungan.
- Sebelah Selatan : Kalimas / Kali Surabaya.
- Sebelah Timur : Desa Cangkir.
- Sebelah Barat : Desa Krikilan.

##### b. Luas Wilayah : 162.030 ha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sawah : 10 ha
- b. Bangunan : 153.941 ha
- c. Lain – lain : 8.079 ha

##### c. Tipografi

- a. Ketinggian tanah dari permukaan air laut : 4 m
- b. Kemiringan : 4 m
- c. Jenis tanah : tanah liat.

d. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)

- a. Jarak dari kota Kecamatan : 3 km  
 b. Jarak dari kota Kabupaten : = 35 km  
 c. Jarak dari kota Propinsi : = 23 km.

## 2. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Driyorejo yaitu 4314 jiwa yang terdiri dari laki – laki 2168 jiwa dan perempuan 2146 jiwa. Dari jumlah 4314 jiwa tersebut terbagi atas 1241 KK. Namun seiring adanya industrialisasi penduduk bertambah  $\pm$  2000 jiwa yang biasanya disebut dengan penduduk musiman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I

### Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jiwa	Prosentase (%)
1	Laki – laki	2168	50,25 %
2	Perempuan	2146	49,75 %
	Jumlah	4314	100 %

( Sumber : Data Monografi Desa Driyorejo tahun 2001 )



## 3. Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Driyorejo sebelum adanya industri mayoritas bertani, namun  $\pm$  30 tahun sekarang ini setelah didirikannya industri banyak yang bekerja sebagai karyawan pabrik.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai ragam mata pencaharian masyarakat tersebut secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II

## Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	10	0,32 %
2	Pedagang	395	12,74 %
3	Pekerja Pabrik	2249	72,57 %
4	Pensiunan	40	1,29 %
5	Konstruksi	4	0,12 %
6	Angkutan	68	2,06 %
7	Jasa	184	5,93 %
8	Lain – lain	149	4,80 %
	<b>Jumlah</b>	<b>3099</b>	<b>100 %</b>

( Sumber : Data Monografi Desa Driyorejo tahun 2001 )

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mata pencaharian penduduk desa Driyorejo mayoritas sebagai pekerja pabrik yakni sebesar 72,57 % , pedagang 12,74 % , jasa 5,93 % sedangkan mata pencaharian seperti petani, pensiunan, konstruksi, jasa dan lain-lain kurang dari 10 %.

#### 4. Pendidikan

##### a. Tingkat Pendidikan

Masyarakat desa Driyorejo sebagian besar telah mengenyam pendidikan formal, meskipun ada juga yang tidak pernah sama sekali klasifikasi tingkat pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III

Kedaaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD Sederajat	708	16,41 %
2	SLTP Sederajat	1300	30,13 %
3	SLTA Sederajat	1605	37,20 %
4	Akademi ( D <sub>1</sub> – D <sub>3</sub> )	82	1,90 %
5	Perguruan Tinggi	152	3,52 %
6	Tidak Pernah	466	10,80 %
	<b>Jumlah</b>	<b>4314</b>	<b>100 %</b>

( Sumber : Data Monografi Desa Driyorejo tahun 2001 )

##### b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang berada di lingkungan desa Driyorejo dapat dikatakan belum tercukupi, kalau ingin menempuh pendidikan yang lebih tinggi harus ke tempat lain atau kota besar. Sarana pendidikan yang ada di desa

Driyorejo untuk saat ini terdiri dari TK 2 buah dengan prosentase 50 % dan SD 2 buah dengan prosentase 50 %.

Menurut keterangan warga desa dan tokoh masyarakat, jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah itu sebagian besar dari penduduk asli yang dimungkinkan waktu itu ( $\pm$  1950). Sarana pendidikan masih kurang, baru sekitar tahun 1975 – an didirikan bangunan gedung – gedung sekolah baik TK, SD maupun SLTP. Pada tahun 2001 SLTP dibubarkan karena sarana dan prasarana yang sudah tidak mendukung lagi. Adapun saat sekarang ini yang masih saja tidak bersekolah atau DO SD, besar kemungkinan karena biaya yang tidak mencukupi dan itu bisa dihitung dengan jari, sebab saat ini hampir tidak ada anak yang putus sekolah sebagian besar tamat SLTP dan SLTA bahkan ada yang sampai ke Perguruan Tinggi.

#### 5. Agama

Masyarakat Driyorejo sebagian besar beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama Kristen. Untuk lebih jelasnya dibawah ini tabel tentang jumlah penduduk berdasarkan agama.

Tabel IV  
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jiwa	Prosentase (%)
1	Islam	4129	95,71 %
2	Kristen	164	3,80%

3	Katolik	21	0,49%
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
	Jumlah	4314	100 %

(Sumber : Data Monografi Desa Driyorejo tahun 2001)

Masyarakat Driyorejo mayoritas beragama Islam, sebelum adanya industrialisasi selalu aktif dalam melaksanakan ajaran agama Islam seperti : shalat jama'ah, khatmil Qur'an, tahlilan, diba' dan sebagainya. Namun keaktifan itu mengalami perubahan meskipun kegiatan keagamaan / aktifitas agama itu dilakukan sampai sekarang tetapi yang mengikuti tidak sebanyak dulu. Keadaan ini juga dipengaruhi oleh adanya pendatang dimana mereka ada yang membawa pengaruh jelek, tapi tidak sedikit yang membawa pengaruh baik, mereka yang mempunyai pemahaman keagamaan yang cukup tinggi menyumbangkan keahliannya dengan mengadakan kegiatan - kegiatan keagamaan di desa. Sehingga hubungan antara pendatang dan penduduk asli bisa terjalin.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan tersebut diperlukan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang ada di lingkungan desa Driyorejo adalah sebagai berikut :

Tabel V

## Sarana Peribadatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Masjid	5	31,25 %
2	Musholla	10	62,5 %
3	Gereja	1	6,25 %
4	Wihara	-	-
5	Pura	-	-
	Jumlah	16	100 %

( Sumber : Data Monografi Desa Driyorejo tahun 2001 )

## 6. Sosial Keagamaan

Sebagai gambaran untuk mengetahui aktifitas sosial keagamaan masyarakat desa Driyorejo. Berikut peneliti kemukakan organisasi – organisasi sosial keagamaan, dimana organisasi ini merupakan wadah persatuan dan kesatuan warga masyarakat untuk memperkuat gotong royong dan kekeluargaan dalam mengatur kehidupan bersama. Adapun kelembagaan diatas adalah:

## a. PKK :

Kumpulan ibu – ibu dimana tiap bulan mengadakan pertemuan dari tingkat RT/RW dan desa untuk mendapatkan informasi dari tingkat

desa maupun tingkat kecamatan. Adapun caranya sistem arisan uang, beras.

Penempatannya di rumah warga masyarakat dan balai dusun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Karang Taruna Desa, RT/RW:

Kumpulan anak – anak generasi muda untuk menuju kebersamaan dan menunjang pembangunan. Untuk Karang Taruna desa saat ini pasif karena kurang kepedulian dari generasi muda juga karena kurangnya kebersamaan satu dengan lainnya, disamping itu saat ini, sebetulnya sudah reformasi.

Untuk Karang Taruna RT/RW berjalan baik walaupun belum 100%.

c. LKD :

Lembaga Kemasyarakatan Desa, yang merupakan mitra kerja pemerintah desa dalam pembangunan, adapun tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Membantu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menggerakkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan

- Menggali dan memanfaatkan potensi serta swadaya gotong royong.
- Membina generasi muda / kartar.
- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.
- Membantu RT/RW dalam menggerakkan swadaya masyarakat.
- Melaksanakan tugas dalam membantu pemerintah desa.

Untuk LKD desa Driyorejo dibentuk bulan Oktober 2001 yang lalu. Jadi saat ini dalam masa penjajakan.

d. Kader :

Mitra kerja pemerintah desa untuk membantu pelaksanaan gizi balita melalui posyandu yang ada di dusun – dusun juga dalam peridataan pra sejahtera yang ada di desa Driyorejo.

e. Hansip :

Mitra kerja pemerintah desa dalam hal keamanan desa dan ketertiban umum dan melaksanakan koordinasi kegiatan baik dari Bimas, Babinsa dan lain – lain.

f. Remas :

Kegiatan keagamaan para remaja yang tergabung di masjid / musholla yang ada di desa untuk mengadakan kegiatan hari besar Islam dan juga masalah pembinaan mental spiritual.

g. Jam'iyah Yasin dan Tahlil :

Organisasi ini merupakan jam'iyah ibu-ibu muda dan tua. Keegiatannya mengadakan pembacaan surat Yasin dan tahlilan tiap 1 minggu sekali pada malam hari di rumah anggota secara bergiliran. Untuk Jam'iyah bapak – bapak dulunya pernah ada tapi saat ini sudah tidak aktif lagi.

h. Diba' :

Adapun kegiatannya mengadakan diba'an tiap 1 minggu sekali pada malam hari di masjid dan musholla.

i. Ta'mir Masjid :

Organisasi ini mengurus tentang kemasjidan. Kegiatannya yakni pembagian khutbah Jum'at, mengadakan peringatan Hari Besar Islam dan melaksanakan program pembangunan masjid yang bersifat renovasi yang telah disusun bersama masyarakat (tokoh – tokoh masyarakat). Adapun pembangunan masjid yang skupnya lebih besar dilaksanakan dengan pembentukan panitia.<sup>1</sup>

## B. PELAKSANAAN INDUSTRIALISASI DI DESA DRIYOREJO

Desa Driyorejo mempunyai lahan pertanian yang memadai, namun dengan adanya industrialisasi yang mulai ada sejak tahun 1973 ( 30 tahun yang lalu) maka lahan pertanian tersebut dijadikan areal industri. Desa Driyorejo benar – benar menjadi kawasan industri pada tahun 1987 ditandai dengan pembebasan tanah warga, sehingga lahan pertanian yang ada sampai sekarang ini hanya tanah kas desa. Jumlah industri di desa Driyorejo pada tahun 2001 ini berjumlah 17 perusahaan.

Berangkat dari tekad turut menunjang pembangunan, maka pabrik – pabrik tersebut selain bertujuan mencari keuntungan perusahaan. Juga ada faktor lain yaitu ingin membina masyarakat desa Driyorejo khususnya menjadi masyarakat industri yang disiplin dalam bekerja karenanya walaupun banyak rintangan

---

<sup>1</sup>M. Bakir, Kepala Desa Driyorejo, *Wawancara / Dokumentasi Desa*, tgl. 14 Oktober 2002, di Driyorejo.

terutama dari masyarakat di sekitar pabrik (mis, adanya unjuk rasa) namun pabrik masih berjalan terus.

Keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan keadaan serta kehidupan warga masyarakat, maka usaha pemerintah untuk membangun industri tersebut disambut baik kepala desa sendiri berusaha mengadakan perjanjian kepada pihak perusahaan bahwa yang harus didahulukan mendapatkan kesempatan kerja di pabrik tersebut adalah warga desa setempat, tidak menutup kemungkinan untuk warga desa yang lain. Namun adanya industrialisasi di desa Driyorejo selain mempunyai dampak positif yaitu meningkatkan kehidupan masyarakat, tapi kenyataannya keberadaan industrialisasi membawa dampak negatif yaitu perubahan perilaku masyarakat baik itu dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia.<sup>2</sup>

### C. GAMBARAN MASYARAKAT INDUSTRI

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan pihak lain, memerlukan pertalian antara yang satu dengan yang lain dalam berbagai segi kehidupan, dalam urusan profesi, pekerjaan keahlian, keterampilan ataupun yang lainnya, memerlukan komunikasi dan interaksi untuk saling bantu membantu.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara bersama dalam satu wadah karena adanya satu atau beberapa ikatan batin yang sengaja atau tidak

---

<sup>2</sup>M. Bakir, Kepala Desa Driyorejo, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2002, di Driyorejo.

disengaja masyarakat. industri atau yang disebut masyarakat kota masuk ke dalam sistem yang berarti bahwa disitu dimungkinkan terjadinya perubahan. Perubahan tersebut dapat dipandang sebagai suatu proses yang selain berlangsung terus, juga bermakna bagi masyarakat itu sendiri.

Sehubungan dengan pernyataan, maka masyarakat industri yang ada di wilayah desa Driyorejo dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Masyarakat Asli.

Masyarakat asli adalah masyarakat yang ada sejak dulu dan mempunyai identitas yang sah sebagai warga desa tersebut. Selain itu mereka adalah keturunan dari orang tua mereka yang dilahirkan di desa tersebut, sehingga secara tidak langsung.

Mereka ini menjadi warga asli desa Driyorejo yang diakui oleh pemerintah desa.

#### 2. Masyarakat Pendatang

Masyarakat pendatang ini sering diidentikkan dengan masyarakat urban, yang mana mereka berasal dari desa kemudian pergi ke kota untuk mencari kehidupan baru dengan bekerja dan lari sebagainya, menurut Wahyu Ms ia mengatakan bahwa urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota di karenakan pertambahan penduduk yang pesat yang tidak dapat di cegah.

Adapun masyarakat pendatang yang ada di desa Driyorejo terdiri dari warga yang indekost dan menyewa rumah dalam jangka waktu tahunan dan

bulanan, yang mana setiap wilayah RT terdapat usaha indekost atau kontrakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat industri di Driyorejo sama halnya dengan masyarakat lainnya ketika suatu saat mereka dihadapkan pada suatu perubahan yang bisa membuat mereka hidup maju dan berpengetahuan tinggi. Masyarakat desa Driyorejo yang semula hidup bercocok tanam kemudian secara perlahan para developer datang untuk membangun sebuah perusahaan sampai akhirnya banyak developer-developer datang untuk ikut serta membangun sebuah pabrik dengan membeli tanah yang akhirnya tanah persawahan dulunya masih banyak dijumpai kini telah berubah menjadi bangunan-bangunan perusahaan . Dari kehidupan yang semula petani kini masyarakat desa Driyorejo berubah menjadi buruh pabrik, yang dulu kalau mereka bekerja tanpa harus menunggu perintah dari atasan ,tetapi kini mereka harus bekerja dengan perintah atasan dan banyak terikat dengan berbagai aturan-aturan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **D. AKTIFITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT INDUSTRI**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak dapat hidup secara menyendiri ( bersifat individu ) manusia satu sama lain mempunyai hubungan timbal balik sehingga mereka merupakan satu kesatuan sosial. Masyarakat desa Driyorejo merupakan masyarakat yang terletak di pinggiran kota dan banyak pendatangnya, termasuk didalamnya terdapat pendatang musiman memiliki aktifitas yang beraneka ragam. Pada awalnya

masyarakat Driyorejo memiliki gaya hidup yang sederhana akan tetapi setelah adanya perubahan keadaan sekitarnya yang disebabkan oleh pembangunan dan banyaknya pendatang membawa perubahan besar yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan / status sosialnya.

Di desa Driyorejo meskipun banyaknya pendatang akan tetapi masih tetap memiliki kebersamaan aktifitas yang berlangsung sejak sebelum adanya para pendatang. Berkat kebijaksanaan kepala desa dan para stafnya, serta atas dukungan para tokoh-tokoh masyarakat telah ada beberapa organisasi sosial keagamaan baik di lingkungan RT, RW, desa maupun di tempat sarana peribadatan seperti yang telah disebutkan di atas.

Diantara kegiatan keagamaan itu antara lain ada yang bersifat harian, mingguan dan ada pula yang tidak terjadwal:

a) Kegiatan Harian.

- Tampak rutinitas dan kapasitas sholat berjama'ah baik di masjid maupun di musholla.

- Pada setiap sore terdapat kegiatan anak –anak TPA yang dipusatkan di masjid.

b)Kegiatan Mingguan.

- Jam'iyah yasin dan tahlil yang dilaksanakan tiap seminggu sekali oleh ibu muda dan tua. Pada malam hari di rumah anggota secara bergiliran untuk ibu muda dilaksanakan pada hari Selasa malam, dan ibu-ibu tua pada hari kamis malam.

c) Kegiatan berkala, tidak terjadwal.

- Adanya kegiatan di bulan Ramadhan ( pondok Ramadhan ) yang di tempatkan bergilir di masjid dan musholla yang ada di lingkungan dusun Driyorejo tiap hari Minggu dan Kamis, pada sore hari di lanjutkan dengan buka bersama.
- Tampak kapasitas sholat terawih di masjid dan musholla, di lanjutkan dengan tadarus al-qur'an.
- Adanya pengajian agama pada walimah dan peringatan hari besar Islam baik pribadi maupun organisasi.
- Penyembelihan Qur'ban pada hari raya Idul Adha.
- Suasana Idul fitri tampak hidup.

Kehidupan beragama mereka yang lain yakni ketika dalam suatu kegiatan keagamaan yang ada di RT yang lain maka warga yang lain ikut membantu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Aktifitas lainnya ketika salah satu dari tetangga yang baru pulang dari menunaikan ibadah haji maka mereka beramai-ramai menyambutnya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. PENYAJIAN DATA

##### 1. *Kehidupan Keagamaan Kawasan Industri*

Sejalan dengan perkembangan manusia maka kelakuan keagamaan individu juga turut mengalami perubahan, baik perubahan dari aspek kualitas dan kuantitasnya maupun perubahan struktur secara total. Kelakuan keagamaan biasanya didahului oleh dorongan / motivasi yang datang dari dalam (instrinsik).

Masyarakat (lingkungan) selalu mengalami perubahan cepat / lambat, hal ini tergantung instrumen dan pengaruh dari masyarakat lain yang sudah maju. Karena perubahan itu, maka semua lembaga yang termasuk di dalamnya juga turut mengalami perubahan, tata nilai (norma). Lembaga agama, tradisi dan sebagainya. Juga turut mengalami perubahan. Oleh karena itulah peradaban manusia semakin lama semakin canggih. Ini suatu bukti bahwa masyarakat selalu mengalami perubahan.

Masyarakat Driyorejo merupakan masyarakat transisi (agraris ke industri) dimana selalu mengalami perubahan. Adanya industri di daerah tersebut membawa dampak bagi kehidupan keagamaan mereka. Hal ini bisa dilihat dari ibadah ritual sebelum dan sesudah industri. Seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel VI

## Pelaksanaan Ibadah Sholat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya	46	92	44	88
2	Kadang – kadang	3	6	5	10
3	Tidak	1	2	1	2
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan sholat masyarakat sebelum adanya industri yang menjawab ya (melaksanakan) 92 %. Kadang – kadang 6 %, dan tidak 2 %. Sedangkan sesudah adanya industri yang menjawab ya 88 %. Kadang – kadang 10 % dan tidak 2 %. Menurut data yang diperoleh perubahan ini terjadi karena mereka sibuk menyelesaikan pekerjaan dan waktu sholat sempit.

Sedangkan untuk pelaksanaan sholat berjama'ah masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel VII

## Pelaksanaan sholat berjama'ah

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya	22	44	10	20
2	Kadang – kadang	21	42	33	66
3	Tidak	7	14	7	14
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang melaksanakan sholat dengan berjama'ah sebelum industri 44 %, Kadang – kadang 42 % dan tidak 14 %. Sedangkan setelah adanya industri yang melaksanakan sholat dengan berjama'ah (ya) 20 %, kadang 66 % dan tidak 14 %.

Dari data yang ada perubahan ini terjadi karena waktu istirahat mereka yang berbeda.

Tabel VIII

## Pelaksanaan Ibadah Puasa

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya	48	96	46	92
2	Kadang – kadang	1	2	3	6
3	Tidak	1	2	1	2
	Jumlah(N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah puasa ramadhan masyarakat sebelum industri yang menjawab ya 96 %. Kadang – kadang 2 % dan tidak 2 %. Sedangkan setelah adanya industri yang menjawab ya 92 %, kadang – kadang 6 % dan tidak 2 %.

Tabel IX

## Pelaksanaan Zakat Fitrah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya	46	92	44	88
2	Kadang – kadang	3	6	5	10
3	Tidak	1	2	1	2
	Jumlah(N)	50	100	50	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang menyempurnakan puasa dengan memberikan zakat fitrah sebelum industri 96% kadang-kadang tidak ada (0%) , sedangkan yang tidak memberikan sebanyak 4%. Setelah adanya industri masyarakat yang memberikan zakat fitrah sebanyak 94% kadang-kadang 4% dan tidak memberikan 2%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. *Dampak Industrialisasi*

Timbulnya beberapa pabrik di desa Driyoreejo membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat melalui angket yang disebarakan kepada setiap responden diharapkan mendapatkan data – data yang meliputi dampak industrialisasi terhadap :

- a. Agama, meliputi : pemahaman keagamaan, ketaatan menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama, misalnya : minum – minuman keras.

- b. Sosial, meliputi : hubungan sesama masyarakat sebelum dan sesudah industri.
- c. Budaya, meliputi: pergaulan masyarakat sebelum dan sesudah industri.
- d. Ekonomi, meliputi : kehidupan perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah industri
- e. Pendidikan, meliputi : pentingnya pendidikan

a. Agama

Tabel X

Pemahaman Agama

No	Alternatif jawaban	Sebelum industri		Alternatif jawaban	Setelah industri	
		F	%		F	%
1	Sebelum industri	46	92	Ya (mengalami peningkatan)	35	70
2	Adanya industri	3	6	Tetap	12	24
3	Beberapa waktu ini	2	2	Tidak	3	6
	Jumlah(N)	50	100	Jumlah(N)	50	100

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pemahaman keagamaan masyarakat sebelum adanya industri 92 %. Adanya industri 6 % dan beberapa waktu 2 %. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan mereka sebagai muslim sejak kecil (dalam waktu yang lama) dari suatu generasi ke generasi berikutnya, disamping itu juga peranan orang tua / keluarga yang memperkenalkan dan membimbing mereka dalam mempelajari

agama. Setelah adanya industri tingkat pemahaman keagamaan masyarakat mengalami peningkatan 70 %, tetap 24 % dan tidak 6 %. Hal ini disebabkan perkembangan zaman. Kemajuan informasi dan IPTEK. Sehingga mereka dengan mudah menerima informasi baik yang berkenaan dengan masalah – masalah agama ataupun masalah – masalah lainnya.

Sebagai seorang muslim Al-Qur'an merupakan pedoman pokok ajaran Islam. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas masyarakat dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an sebelum dan setelah adanya industri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XI

## Aktifitas membaca dan mempelajari Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Setiap selesai sholat	25	50	18	36
2	Kadang – kadang	19	38	26	52
3	Tidak pernah	6	12	6	12
	Jumlah(N)	50	100	50	100

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam aktifitas membaca al-Qur'an, sebelum adanya industri yang membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat 50 %, kadang – kadang 38 % dan tidak pernah 12 %. Sedangkan setelah adanya industri yang membaca al-Qur'an setiap selesai sholat 36 %. Kadang – kadang 52 % dan tidak pernah 12 %, bila dilihat lebih aktif sebelum adanya industri.

Adanya industri juga membawa dampak negatif bagi masyarakat, yaitu adanya minum – minuman keras untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel XII

## Minum-minuman Keras

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Tidak pernah sama sekali	47	94	41	82
2	Kadang – kadang	2	4	9	18
3	Sering	1	2	-	-
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat yang tidak pernah minum – minuman keras sebelum adanya industri 94 %, kadang – kadang 4 % dan sering 2 %. Sedangkan setelah adanya industri tetap tidak pernah 82 %, kadang – kadang 18 % dan sering tidak ada (0 %). Hal ini menunjukkan kesadaran beragama mereka mulai turun, menurut data yang ada mereka melakukan itu karena ingin coba – coba dan karena ajakan teman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dampak industri yang lain yaitu kesadaran masyarakat dalam beramal untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel XIII

## Pemberian Bantuan Pada Masjid / Musholla

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya	32	64	31	62
2	Kadang – kadang	14	28	13	26
3	Tidak	4	8	6	12
	Jumlah(N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kesadaran beramal masyarakat sebelum adanya industri responden yang menjawab ya 64 %. Kadang – kadang 28 % dan tidak 8 %. Sedangkan setelah adanya industri responden yang menjawab ya 62 %, kadang – kadang 26 % dan tidak 12 %.

#### b. Sosial

manusia pada dasarnya tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup diperlukan adanya interaksi antar semua manusia. Adanya industrialisasi di wilayah Driyoreejo membawa dampak terhadap hubungan kekeluargaan warga masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel XIV  
Hubungan kekeluargaan Masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya (baik)	48	96	42	84
2	Kadang – kadang	1	2	7	14
3	Tidak	1	2	1	2
	Jumlah(N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui hubungan kekeluargaan masyarakat. Kawasan industri, sebelum adanya industri yang menjawab ya (baik) 96 %, kadang – kadang 2 %, tidak 2 %, sedangkan setelah adanya industri yang menjawab ya (baik)

84 %, kadang – kadang 14 % dan tidak 2 %, perubahan ini dikarenakan kesibukan mereka dalam melaksanakan aktifitas sehari – hari, namun hal ini masih menunjukkan tingkat yang wajar, hubungan kekeluargaan warga terbina baik. Keadaan tersebut masih berjalan setelah adanya industri.

Hubungan kekeluargaan antar warga masyarakat yang terbina baik bisa dilihat dengan kepedulian mereka terhadap sesamanya, misal : menjenguk tetangga yang sakit, berta'ziah jika ada tetangga yang meninggal, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel.

Tabel XV

## Menjenguk tetangga yang sakit

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	35	70
2	Kadang – kadang	14	28
3	Tidak	1	2
Jumlah (N)		50	100

Dari tabel diatas bisa dilihat, bahwa kepedulian warga dengan sesamanya tergolong cukup baik, hal ini bisa dilihat pada tabel, dimana jika dan tetangga yang sakit mereka menjenguknya. Responden yang menjawab ya 70 %, kadang – kadang 28% dan tidak 2 %.

Disamping kegiatan sosial diatas, kepedulian warga yang lain yaitu berta'ziah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel XVI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## Keikutsertaan Berta'ziah

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	40	80
2	Kadang – kadang	8	16
3	Tidak	2	4
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui, keikutsertaan berta'ziah masyarakat terhadap tetangga yang meninggal termasuk dalam taraf tinggi yaitu 80 %, sedangkan kadang 16 % dan tidak 4 %. Keadaan tersebut masih berjalan setelah adanya industri.

Kepedulian warga terhadap kemajuan desa juga tergolong cukup baik. Mereka mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Berbagai sarana umum masyarakat, banyak didanai dari swadaya masyarakat. Untuk lebih jelasnya tentang pemberian bantuan untuk desa dapat dilihat pada tabel dibawah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XVII

## Pemberian Bantuan untuk Desa

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya (baik)	23	46	29	58
2	Kadang – kadang	19	38	18	36
3	Tidak	8	16	3	6
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui pemberian bantuan (dana, tenaga) warga untuk desa sebelum industri yang menjawab ya 46 %. Kadang 38 % dan tidak 16 %. Sedangkan setelah industri yang memberi bantuan (ya) 58 %, kadang 36 % dan tidak 6 %.

Hal ini menunjukkan kepedulian warga terhadap desa cukup tinggi, berbagai sarana umum seperti masjid, musholla, balai desa, jalan desa banyak didanai dari swadaya masyarakat, setelah adanya industri. Kesadaran warga pun meningkat dalam memberi bantuan untuk desa. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penghasilan, disamping itu ada beberapa pabrik yang juga memberikan bantuan untuk desa.

Diantara aktifitas sosial masyarakat yang lain yaitu menyantuni fakir miskin dan anak yatim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel XVIII

## Santunan pada fakir miskin dan anak yatim

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Ya (baik)	30	60	31	62
2	Kadang – kadang	13	26	14	28
3	Tidak	7	14	5	10
	Jumlah(N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas kepedulian warga untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim sebelum adanya industri (ya) 60 %, kadang 26 % dan tidak 14 %. Sedangkan setelah adanya industri yang memberi santunan 62 %, kadang 28 % dan tidak 10 %.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya industri tidak membawa pengaruh yang berarti terhadap aktifitas sosial warga masyarakat bahkan adanya industri diharapkan mampu untuk menunjang aktifitas sosial masyarakat yang sudah ada sebelum adanya industri.

### c. Budaya

Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat yaitu mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikap kalau mereka berhubungan dengan orang lain. kebudayaan bersifat stabil juga dinamis dan setiap kebudayaan mengalami perubahan – perubahan yang kontinyu. Setiap kebudayaan pasti mengalami perubahan atau perkembangan-perkembangan, hanya kebudayaan yang mati saja yang bersifat statis. Seringkali perubahan dalam kebudayaan tidak terasa oleh anggota masyarakat.

Berkenaan dengan hal diatas, pola perilaku dan nilai-nilai sosial masyarakat juga mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan industri, diantaranya yaitu pergaulan / hubungan antar sesama anggota masyarakat, sikap para pendatang, dan cara-cara berpakaian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel XIX

## Pergaulan Bebas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Alternatif Jawaban	Setelah Industri	
		F	%		F	%
1	Bertentangan	46	92	Setuju	2	4
2	Tidak bertentangan	1	2	Tidak Setuju	45	90
3	Tidak tahu	3	6	Tidak tahu	3	6
	Jumlah (N)	50	100	Jumlah(N)	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pergaulan bebas dipandang bertentangan dengan etika masyarakat, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yaitu 92 %, tidak bertentangan 2 % dan tidak tahu 6 %. Setelah adanya industri masyarakat masih menjunjung etika pergaulan, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang setuju bila pergaulan bebas tidak perlu dianggap bertentangan dengan etika masyarakat 4 %, tidak setuju 90 % dan tidak tahu 6 %.

Didalam setiap masyarakat pola-pola perilaku yang merupakan cara-cara masyarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut, salah satunya yaitu bagaimana cara mereka bergaul dengan anggota masyarakat yang lain, hal ini bisa dilihat pada tabel :

Tabel XX

## Pergaulan Masyarakat Sehari-hari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Bebas	3	6	7	14
2	Kadang-kadang bebas	16	32	17	34
3	Bebas	31	62	26	52
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pergaulan masyarakat kawasan industri sehari-hari sebelum industri bebas 6 %, kadang-kadang bebas 32 % dan tidak bebas 62 . sedangkan setelah adanya industri bebas 14 % kadang-kadang bebas 34 % dan tidak bebas 52 %. Hal ini menunjukkan masyarakat masih menjunjung norma masyarakat dan norma agama dalam bergaul dengan sesama ataupun hubungan dengan masyarakat lain.

Adanya industri di desa Driyorejo menyerap banyak tenaga kerja, disamping masyarakat setempat banyak juga pendatang yang bekerja di sektor Industri maupun sektor lainnya. Dalam kesehariannya para pendatang sebagai mahluk sosial banyak berinteraksi dengan sesama pendatang maupun setempat untuk mengalami bagaimana pergaulan pendatang dapat dilihat pada tabel.

Tabel XXI

## Pergaulan Pendatang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Baik	9	18
2.	Biasa	38	76
3.	Tidak baik	3	6
	Jumlah (N)	50	100

Dari tabel diatas diketahui , pergaulan pendatang yang 6 menjawab %, biasa 6 baik 18 %, biasa 76% dan tidak 6 %. Hal ini menunjukkan pergaulan pendatang masih dalam taraf yang baik.

Pola – pola perilaku yang menjadi kebiasaan manusia juga bercermin dengan cara berbusana untuk mengetahui bagaimana busana yang baik dapat dilihat pada tabel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXII

## Cara Berbusana

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Muslim/Muslimah Berjilbab	22	44
2	Pakaian bebas rapi	27	54
3	Pakaian sedang ngetren	1	2
	Jumlah (N)	50	100

Dari hasil diatas dapat dianalisa berbusana yang baik menurut masyarakat kawasan industri yaitu muslim / muslimah berjilbab 44 % pakaian bebas rapi 54% dan pakaian yang sedang ngetren 2 %.

d. Ekonomi

Pertumbuhan industri tidak bisa terlepas dari kehidupan perekonomian warga masyarakat ini bisa dilihat pada tabel.

Tabel XXIII

Kehidupan dibidang Ekonomi

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Alternatif Jawaban	Setelah Industri	
		F	%		F	%
1	Ya (cukup)	28	56	Ya (merasakan)	39	78
2	Kadang-	19	38	Tetapi saja	11	22
3	kadang Tidak	3	100	Lebih merosot hasilnya.	-	-
	Jumlah (N)	50	100	Jumlah (N)	50	100

Dari hasil tabel diatas dapat dianalisa bahwa kehidupan perekonomian masyarakat Driyorejo bisa dikatakan biasa-biasa saja, hal ini bisa dilihat pada tabel responden yang menjawab ya 56 %, kadang-kadang 38% dan tidak 6%. Sedangkan setelah adanya industri masyarakat yang merasakan hasilnya 78%, tetap saja 22% dan lebih merosot hasilnya 0 %.

Tabel XXIV

## Penghasilan Masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Baik	4	8	15	30
2	Cukup	34	68	29	58
3	Kurang	12	24	6	12
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari hasil diatas dapat diketahui penghasilan masyarakat sebelum adanya industri yang termasuk baik 8 % dan kurang 24%. Sedangkan setelah adanya industri penghasilan tersebut meningkat lebih baik 30 % cukup 58 % dan kurang 12 %. Dari data yang ada hal ini disebabkan sebagian masyarakat banyak yang bekerja di sektor industri dimana penghasilannya sudah pasti terkadang mereka juga menerima tawaran lembur untuk menambah penghasilannya.

## e. Pendidikan

Hubungan antara industri dan sistem pendidikan bersifat timbal balik untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di desa Driyorejo bisa dilihat pada tabel :



Tabel XXV

Kualitas Pendidikan

No	Alternatif Jaminan	Sebelum Industri		Setelah Industri	
		F	%	F	%
1	Maju	12	24	38	76
2	Biasa	34	68	11	22
3	Terbelakang	4	8	1	2
	Jumlah (N)	50	100	50	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat Driyorejo sebelum industri Maju 24 % biasa 68%, terbelakang 8 %. Sedangkan setelah adanya industri kualitas pendidikan masyarakat menjadi maju 76 %. Biasa 22 % dan terbelakang 2 %. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan disamping itu adanya lembaga – lembaga pendidikan yang menunjang dan letak desa yang strategis untuk dijangkau dengan sarana transportasi dimana masyarakat bisa memperoleh pendidikan di luar desa.

Setelah adanya industri keadaan pendidikan masyarakat menjadi maju. Hal ini karena kesadaran para orang tua akan pentingnya pendidikan agama disamping pendidikan lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pendidikan putra putrinya bisa dilihat pada tabel :

Tabel XXVI

## Peran Orang Tua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	34	68
2	Kadang	4	8
3	Tidak	12	24
	Jumlah (N)	50	100

Dari hasil tabel dapat diketahui, di tengah kesibukan mereka bekerja masih ada waktu untuk memperhatikan pendidikan putra putrinya terutama pendidikan agama, responden yang menjawab ya 68% kadang-kadang 8 %, tidak ada 24 %, selain memberi pendidikan di rumah mereka juga memperoleh pendidikan di lembaga pendidikan yang ada di desa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**B. ANALISA DATA**

Dari hasil questioner atau angket diatas dapat kita analisa sebagai berikut :

- a) Kehidupan keagamaan masyarakat kawasan industri menunjukkan kadar yang tinggi. Namun demikian adanya industri tetap mempengaruhi aktifitas keagamaan atau peribadatan mereka, baik yang bersifat ritual (sholat, puasa, zakat) maupun non ritual (menyantuni fakir miskin, membaca al-Qur'an). (lihat tabel VI s/d tabel XI) . Walaupun tidak dapat dipungkiri aktifitas tersebut masih

lebih baik sebelum adanya industri. Industri juga berdampak negatif, yaitu adanya pelanggaran terhadap larangan agama, diantara minum – minuman keras, perjudian, pencurian (lihat tabel XII).

b) Dampak industri terhadap sosial

Adanya industri mengakibatkan berkurangnya hubungan kekeluargaan antar warga masyarakat, akibat kesibukan yang berbeda (lihat tabel XIV). Namun hal itu tidak berlalu berarti karena pada kesempatan – kesempatan lain dan urusan lain mereka masih saling berhubungan dan berinteraksi sosial. Hal ini bisa dilihat dari kepedulian mereka terhadap sesama yang masih tergolong tinggi (baik), misal, menjenguk tetangga yang sakit, berta'ziah, memberi santunan dan bantuan untuk desa. (lihat tabel XV s/d tabel XVIII)

c) Dampak industri terhadap budaya

Adanya industri membawa perubahan kebudayaan masyarakat atau desa setempat. Faktor penunjang perubahan tersebut karena adanya pendatang dimana mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam beradaptasi terkadang pergaulan bebas dianggap hal yang biasa tetapi masyarakat masih menganggap pergaulan bebas bertentangan dengan etika. (lihat tabel XIX s/d tabel XXII)

d) Dampak industri terhadap ekonomi

Adanya industri banyak dirasakan hasilnya oleh masyarakat diantaranya penghasilan meningkat, karena selain mereka bekerja ada usaha lain misal : membuka usaha jasa, rumah kost – kostan, warung – warung makanan dan

sebagainya. Adanya peningkatan penghasilan menimbulkan sifat materialistis diantara masyarakat (lihat tabel XXIII dan tabel XXIV).

e) Dampak industri terhadap pendidikan

Kondisi pendidikan masyarakat sebelum adanya industri dapat dikatakan biasa saja karena kesadaran menyekolahkan anak – anaknya tergolong rendah. Selain itu faktor perekonomian juga menjadi persoalan yang mendasar. Kehadiran industri sedikit demi sedikit merubah pola pada masyarakat. Mereka lebih terbuka untuk menerima perubahan maupun pengetahuan pada umumnya dan adanya kesadaran para orang tua untuk memperhatikan pendidikan putra - putri nya di tengah kesibukan mereka. Hal ini juga berpengaruh pada kualitas pendidikan masyarakat. Selain itu adanya motivasi untuk bekerja di sektor industri minimal mengenyam pendidikan formal. (lihat tabel XXV dan tabel XXVI).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENUTUP** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. KESIMPULAN

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah :

1. Kondisi desa Driyorejo sebelum adanya industri merupakan daerah pertanian (agraris), dimana masyarakatnya mayoritas bekerja dibidang pertanian. Adanya industri membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat desa Driyorejo mereka banyak yang bekerja di sektor industri. Adapun perubahan - perubahan yang terjadi diantaranya dalam pelaksanaan ibadah ritual dan non ritual. Perubahan lainnya dalam kehidupan sosial , ekonomi, budaya dan pendidikan. Serta dalam meninggalkan larangan Allah seperti minum-minuman keras, perjudian, pencurian. .
2. Aktifitas keagamaan masyarakat kawasan industri sudah berlangsung sejak sebelum adanya industri , namun aktifitas keagamaan tersebut mengalami perubahan setelah adanya industri , hal ini disebabkan karena adanya para pendatang yang memiliki keberagaman aktifitas. Aktifitas keagamaan masyarakat dalam beribadah ( sholat,zakat, puasa) mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena kesibukan mereka dalam bekerja sedangkan pemahaman agama dan pemberian santunan pada fakir miskin dan anak yatim setelah adanya industri, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan

pendapatan sebagian masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan.

3. Adanya industri membawa dampak bagi kehidupan masyarakat diantaranya bidang sosial hubungan kekeluargaan antar warga mengalami perubahan karena aktifitas mereka yang berbeda, timbulnya sifat individualistis diantara masyarakat. Dalam bidang ekonomi masyarakat bisa merasakan hasilnya, kehidupan perekonomian mereka lebih baik setelah adanya industri. Dalam bidang budaya terjadi perubahan pergaulan masyarakat dan pendatang serta cara dalam berbusana. Sedangkan dalam bidang pendidikan membuat kualitas pendidikan masyarakat meningkat karena adanya kesadaran orang tua dalam memperhatikan pendidikan putra-putrinya.

## B. SARAN

Atas dasar realitas-realitas yang telah diperoleh melalui penelitian dan terwujud skripsi yang sederhana ini, maka melalui skripsi ini penulis memberikan saran yang tidak menutup kemungkinan mendatangkan manfaat :

1. Kehidupan industri hendaknya dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah setempat, baik potensi manusia maupun potensi alam dengan tidak mengabaikan kelestarian dan kesehatan lingkungan
2. Adanya industri yang merupakan bagian dari kemajuan masyarakat hendaknya diiringi dengan peningkatan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan (kualitas

keagamaan) bukan sebaliknya, dalam hal ini peran serta ulama dan para ilmuwan sangat diharapkan untuk berpartisipasi aktif membangun manusia seutuhnya agar tidak terjadi ketimpangan moral dalam masyarakat khususnya masyarakat industri.

3. Masyarakat hendaknya tidak begitu saja menerima perubahan-perubahan yang telah terjadi. Dari perubahan tersebut masyarakat bisa memilih dan memilah mana perubahan yang membawa kemajuan dan kemunduran, diantaranya perubahan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

### C. PENUTUP

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena tanpa disertai rahmat dan taufiqnya skripsi ini tidak mungkin selesai.

Meskipun penulisan skripsi ini telah selesai namun penulis merasa masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap koreksi, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan skripsi ini dimasa akan datang.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga hasil penulisan skripsi ini walaupun sangat sederhana dapat menghantarkannya guna memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Anshori, Endang Syaifuddin, 1981. *Ilmu Filsafat dan Agama* Cet. VII, Surabaya : Bina Ilmu
- Bintarto, 1993. *Interaksi Desa kota dan Permasalahannya*, Jakarta : Galia.
- Darajat, Zakiah, 1996. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.
- Gazalba, Sidi, 1976. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno, 1992. *Metodologi Research II*, Cet. 21, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hendropuspito, 1984. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius.
- Jalaluddin, 2000. *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Koentjoeringrat, 1996. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia
- Madjid, Nurcholis, 1993. *Islam – Kemordenan dan Keindonesiaan*, Bandung : Mizan.
- Narbuko, Cholid, Ahmadi Abu, 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Harun, 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press.
- Nothingham, Elizabeth K, 1997. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press.
- Poerwadarminto, WJS, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Parker, SR, 1990. *Sosial, Industri*, terj. Kartasapoetra, Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjono, Anas, 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo.

Soekamto, Soerjono, 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Shadily, Hasan, 1980. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara.

Sukardji, K, 1993. *Agama – agama yang Berkembang di Dunia dan Pemeluknya*, Bandung : PT. Angkasa.

Sardar, Zianuddin, 1986. *Rekayasa Peradaban Muslim*, Bandung : Mizan.

Susanto, Astrid, 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Bina Cipta.

Schart, Betty R, 1995. *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.

Saltout, Syekh Mahmud, 1976. *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*, terj. Bustanil A. Gani, Jakarta : Bulan Bintang.

Soelaiman, M. Munandar, 1995, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Edisi Revisi, Bandung : PT. ERESKO.

Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id